



Research Article

Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam Di Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu

Siti Umami¹, Rusdiana Navlia²

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; sitiumami@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; rusdiananavlia@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 13, 2025
Accepted : October 17, 2025

Revised : September 19, 2025
Available online : November 22, 2025

How to Cite: Siti Umami, & Rusdiana Navlia. (2025). Implementation Of Islamic Education Program Evaluation In Madrasah As An Effort To Improve The Quality Of Learning. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 298–304. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.45>

Implementation Of Islamic Education Program Evaluation In Madrasah As An Effort To Improve The Quality Of Learning

Abstract. Evaluation of Islamic education programs in madrasahs plays a strategic role in ensuring that the quality of learning is aligned with national education goals and Islamic values. Planned, systematic, and continuous evaluation provides the basis for determining program effectiveness, teacher performance, and student achievement levels. This study aims to analyze the implementation of Islamic education program evaluation in madrasahs as an effort to improve learning quality. Using a literature review approach, this study reviewed various scientific sources, books, and journals relevant to the topic of Islamic education evaluation. The results indicate that effective evaluation encompasses three main aspects: planning, implementation, and learning outcomes. Comprehensive evaluation enables madrasahs to identify program weaknesses, improve the learning process, and continuously enhance educational quality. Therefore, program evaluation is not merely an administrative activity but also a strategic instrument in realizing superior, competitive, and Islamic-characterized madrasahs.

Keywords: Program Evaluation, Islamic Education, Madrasahs, Learning Quality

Abstrak. Evaluasi program pendidikan Islam di madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam. Evaluasi yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas program, kinerja guru, serta tingkat pencapaian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi program pendidikan Islam di madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang baik mencakup tiga aspek utama: evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi kelemahan program, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi program bukan hanya kegiatan administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam mewujudkan madrasah yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Islam, Madrasah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan berkompeten. Dalam menjalankan fungsi tersebut, madrasah perlu melaksanakan evaluasi program pendidikan secara sistematis agar mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Evaluasi program merupakan kegiatan menilai sejauh mana pelaksanaan suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga meninjau pengembangan karakter, nilai spiritual, dan moral peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi di madrasah sering kali masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek substansial pembelajaran. Banyak lembaga yang belum memiliki sistem evaluasi terpadu yang melibatkan semua komponen pendidikan, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Padahal, evaluasi yang menyeluruh dapat memberikan umpan balik penting dalam perbaikan kurikulum, metode pengajaran, serta kualitas tenaga pendidik.

Oleh karena itu, implementasi evaluasi program pendidikan Islam di madrasah perlu diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban lembaga, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala, mencari solusi, dan memperkuat sistem pendidikan Islam agar mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik evaluasi program pendidikan Islam, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan madrasah dari Kementerian Agama.

Data dikumpulkan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis isi terhadap literatur yang berhubungan dengan konsep evaluasi program pendidikan, implementasi dalam konteks madrasah, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam literatur untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik evaluasi program pendidikan Islam di madrasah.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama evaluasi program, yaitu: (1) evaluasi terhadap perencanaan program pendidikan, (2) evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) evaluasi terhadap hasil atau dampak dari program yang telah dijalankan.

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan sistem evaluasi pendidikan Islam di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.¹

Evaluasi program pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang efektivitas, keberhasilan, dan dampak suatu program pendidikan. Tujuan dari evaluasi program pendidikan adalah untuk memahami sejauh mana program pendidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program tersebut, serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa depan.

Dengan kata lain, evaluasi program pendidikan membantu untuk menilai kinerja dan relevansi program, sertamenyediakan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan.² Berkenan dengan penelitian ini terdapat beberapa teori yang mendasarinya, yakni:

1. Teori kepemimpinan pendidikan, teori kepemimpinan pendidikan menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepala sekolah diharapkan mampu menginspirasi, memotivasi, dan memfasilitasi staf guru serta siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, kepala sekolah perlu memimpin proses evaluasi dengan memastikan penggunaan metode evaluasi yang tepat, menyediakan dukungan, dan memberikan umpanbalik yang konstruktif kepada semua pihak yang

¹Idrus L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 2019, 920-935

²Abidin Z, dan Wangsih, D., "Implementasi Evaluasi Sistem Pembelajaran di Sekolah," Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(1), 2021, 121. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.980>

terlibat.

2. Teori manajemen pendidikan, teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam mengelola sistem pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses evaluasi program pendidikan Islam secara efisien dan efektif. Mereka perlu merancang sistem evaluasi yang komprehensif, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai.
3. Teori perubahan organisasi, dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi inisiatif perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Mereka perlu memahami dinamika perubahan, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dan mungkin muncul, mengembangkan strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.
4. Teori Pendidikan Islam, teori pendidikan Islam memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa evaluasi program pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, moral, dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan memadukan berbagai teori dan konsep ini, kepala sekolah dapat memainkan peran yang efektif dalam evaluasi program pendidikan Islam, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dalam konteks pendidikan Islam. Ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pembangunan karakter yang kokoh dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Strategi merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah/madrasah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Untuk menghasilkan output yang bagus, maka perlu diperhatikan standar mutu dari proses yang dilakukan dalam lembaga. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.³

Perkembangan lembaga pendidikan yang begitu pesat, membuat persaingan ketat terjadi antara lembaga satu dengan yang lain. Maka ini berarti, lembaga yang bermutu adalah yang paling banyak diincar oleh konsumen. Meskipun konsumen hanya mengukur mutu lembaga pendidikan secara asal menggunakan parameter sederhana, seperti akreditasi lembaga, hasil ujian, dan banyaknya siswa berprestasi.

Secara klasik, pengertian mutu (quality) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat "baik" nya barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh

³ Muhaimin dkk, "Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah," (Jakarta: Kencana, 2012), 54.

suatu lembaga dengan kriteria tertentu.” Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.”

Dalam dunia manajemen, peningkatan mutu secara berkelanjutan demi mengejar kepuasan pelanggan biasa dikenal sebagai Total Quality Management (TQM). Sedangkan didalam dunia pendidikan, aplikasi TQM mengundang berbagai perdebatan, bahkan masih banyak pakar pendidikan mempertanyakan kelayakan dan kesesuaian konsep dengan karakteristik pendidikan.⁴ Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu institusi:

1. Menyiapkan pemimpin yang berkualitas, dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.
2. Merumuskan visi dan misi dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh institusi.
3. Merumuskan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan institusi.
4. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dalam hal ini tidak hanya pendidik dan tenaga kependidikan, melainkan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.
5. Melakukan survei pasar, dengan maksud mengetahui kebutuhan output yang akan menjadi tolak ukur baik buruknya institusi oleh masyarakat.
6. Melengkapi sarana dan prasarana.
7. Manajemen keuangan.
8. Menjalinkan kerjasama dengan *stakeholder*.
9. Merawat konsistensi mutu, dan meningkatkannya

Usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam, sesungguhnya sudah tertuang dalam strategi pendidikan islam yang didasarkan pada arah dan kebijakan pendidikan islam 2015-2019, yang secara ringkas dirangkum menjadi:⁵

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam.
 - a. Strategi dalam meningkatkan mutu guru dan pengawas PAI.
 - b. Strategi dalam meningkatkan mutu dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam berupa pemberian kesempatan bagi siswa.
 - c. Strategi dalam meningkatkan mutu sumber daya dan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar pada sekolah.
2. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Keagamaan Islam.
 - a. Strategi dalam meningkatkan akses pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
 - b. Strategi dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan diniyah dan pondok.
 - c. Strategi dalam meningkatkan mutu santri pendidikan diniyah dan pondok

⁴ Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” (Bandung: Rosda Karya, 2005), 225

⁵ Renstra Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015 - 2019, <http://pendis.kemendik.go.id>, diakses pada 21 Oktober 2025 pada pukul 20.20 WIB

- pesantren berupa.
- d. Strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan keagamaan Islam berupa.
 - e. Strategi dalam meningkatkan jaminan kualitas (*quality assurance*) kelembagaan pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
 - f. Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam yang moderat pada pendidikan diniyah dan pondok pesantren.
3. Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah.
- a. Strategi dalam meningkatkan akses pendidikan madrasah.
 - b. Strategi dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan madrasah berupa.
 - c. Strategi dalam meningkatkan mutu siswa madrasah.
 - d. Strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.
 - e. Strategi dalam meningkatkan jaminan kualitas (*quality assurance*) kelembagaan madrasah.
 - f. Strategi dalam meningkatkan Pembelajaran madrasah mutu kurikulum.
4. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).
- a. Strategi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi keagamaan Islam.
 - b. Strategi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam.
 - c. Strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan PTKI.
 - d. Strategi dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat PTKI.
 - e. Strategi dalam meningkatkan hasil inovasi pada PTKI.
5. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam.

Beberapa indikator target dukungan manajemen pendidikan dan pelayanan tugas teknis lainnya adalah:

- a. Meningkatkan Kualitas Administrasi Perencanaan dan Penganggaran.
- b. Meningkatkan Kualitas Laporan dan Evaluasi Program.
- c. Meningkatkan Kualitas Data dan Informasi Pendidikan Islam.
- d. Meningkatkan Kualitas Verifikasi Anggaran.
- e. Meningkatkan Kualitas Pelaksana Anggaran.
- f. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.
- g. Meningkatkan Kualitas Administrasi Kepegawaian.
- h. Meningkatkan Kualitas Administrasi Organisasi dan Tatalaksana.
- i. Meningkatkan Kualitas Administrasi Hukum dan Kerjasama.
- j. Meningkatkan Kualitas Ketatausahaan dan Kearsipan.
- k. Meningkatkan Kualitas Layanan Perkantoran dan Kehumasan.
- l. Meningkatkan Kualitas Layanan Pengadaan Barang dan Jasa.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah memberi gambaran yang jelas, apa yang akan dilakukan, melalui renstra tersebut diatas. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan islam, bisa menyesuaikan diri dengan renstra tersebut. Maksudnya, bahwa

didalam renstra teradapat dukungan yang diberikan oleh Kementrian Agama untuk meningkatkan mutu pendidikan islam. Mulai dari anak didik, pendidik, proses pendidikan sampai kepada monitoring dan evaluasi.

Pertanyaannya, apakah dukungan dari Kementrian Agama tersebut akan disambut baik atautkah malah tidak semua lembaga pendidikan islam mengetahui hal ini? Karena salah satu faktor pendukung terwujudnya mutu lembaga pendidikan, adalah dengan memanfaatkan semua potensi yang ada. Apakah itu potensi dari dalam lembaga maupun potensi dari luar lembaga. Renstra Kementrian Agama tersebut diatas penulis kategori kan potensi dari luar.

KESIMPULAN

Implementasi evaluasi program pendidikan Islam di madrasah merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi yang terencana dan berkesinambungan dapat membantu pihak madrasah untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan, serta merancang perbaikan yang relevan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengambilan keputusan strategis bagi peningkatan mutu pendidikan Islam.

Dengan demikian, madrasah perlu mengintegrasikan sistem evaluasi yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, meliputi guru, kepala madrasah, peserta didik, dan masyarakat. Evaluasi program yang efektif akan berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, pembentukan karakter Islami, serta terwujudnya tujuan pendidikan Islam yang holistik, yakni mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

DAFTARPUSTAKA

- Idrus L. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 2019, 920-935.
- Abidin Z, dan Wangsih, D. 2021. *Implementasi Evaluasi Sistem Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(1), 121. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.080>
- Muhaimin dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasa*. Jakarta: Kencana, 54.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 225.
- Renstra Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015- 2019, <http://pendis.kemenag.go.id>, diakses pada 21 Oktober 2025 pada pukul 20.20 WIB.